



Evaluasi Pembangunan Infrastruktur Jaringan Irigasi di Kabupaten Bengkulu Tengah

Rahmat Al Hidayat

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Bengkulu

Email: yynrahmad@gmail.com

How to Cite :

Hidayat, A. R., (2022). Evaluasi Pembangunan Infrastruktur Jaringan Irigasi di Kabupaten Bengkulu Tengah. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1). DOI: <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i1>

ARTICLE HISTORY

Received [02 Desember 2021]

Revised [26 Desember 2021]

Accepted [15 Januari 2022]

KEYWORDS

Implementation,

Utilization.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Pembangunan saluran irigasi untuk menunjang penyediaan pangan nasional sangat diperlukan, sehingga ketersediaan air di lahan akan terpenuhi walaupun lahan tersebut berada jauh dari sumber air permukaan (sungai). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana berhasil tidaknya program yang dilaksanakan, sehingga dari evaluasi ini bisa ditemukan ide baru dalam perencanaan pembuatan program berikutnya. Hal ini bisa dikatakan bahwa evaluasi dijadikan sebagai acuan kerja untuk pembangunan infrastruktur yang lebih maksimal. Penelitian ini merupakan penelitian bersifat deskriptif menyajikan satu gambar yang terperinci tentang satu situasi khusus, setting sosial atau hubungan. Metode analisis yang digunakan menggunakan Skala Likert, Skala likert digunakan untuk mengukur gambaran dan evaluasi pemanfaatan tentang pembangunan jaringan irigasi, selanjutnya dilakukan uji reliability. Hasil penelitian terhadap penilaian kuisioner menunjukkan bahwa penerapan pembangunan infrastruktur jaringan irigasi di Kabupaten Bengkulu Tengah sangat di dukung oleh kelompok tani, yang dilakukan dalam perhitungan Skala Likert, dengan mencari nilai persentase nilai rata-rata kriteria interpretasi skor dalam angka 81% sampai dengan 100% presentase di cantumkan sangat kuat. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji reliabilitas perhitungan dengan bantuan software SPSS diperoleh nilai cronbach alpha dengan variabel pelaksanaan adalah sebesar 0,838, dan pemanfaatan adalah sebesar 0,768, ternyata memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70 yang berarti kedua variabel dinyatakan reliable atau memenuhi persyaratan. Dengan demikian jaringan irigasi sebagai prioritas dalam menunjang penyediaan sumber daya air, berfungsi menunjang pengembangan perdesaan dinamis, interaktif, dan sebagai pertanian ber-irigasi kedepannya. Pemanfaatan sumber daya air sepenuhnya ditujukan untuk meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan petani dengan pemanfaatan IPTEK sebagai pendukung pembangunan infrastruktur dengan pengelolaan air dapat menghasilkan jaringan irigasi lebih efektif.

ABSTRACT

This study aims to determine the extent of success of the program being implemented, so that from this evaluation new ideas can be found in the planning of the next program. It can be said that the evaluation is used as a working reference for more optimal infrastructure development. The results of the questionnaire assessment showed that the application of irrigation network

infrastructure development in Bengkulu Tengah Regency was strongly supported by farmer groups, which was carried out in the Likert Scale calculation, by finding the percentage value of the average score interpretation criteria in figures of 81% to 100% percentage listed very strong. Based on the results of the study using the reliability test calculation with the help of SPSS software, the Cronbach alpha value obtained with the implementation variable was 0.838, and the utilization was 0.768, it turned out to have a Cronbach's Alpha value greater than 0.70, which means both variables were declared reliable or fulfilled the requirements..

PENDAHULUAN

Rencana pembangunan jangka panjang nasional diwujudkan dalam visi, misi dan arah pembangunan yang mencerminkan cita-cita yang akan dicapai serta strategi untuk pencapaiannya. Visi merupakan penjabaran cita-cita sebagaimana dicantumkan dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yaitu terciptanya masyarakat yang terlindungi, sejahtera dan cerdas serta berkeadilan.

Dalam Pasal 33 ayat (3) Undang-Undang Dasar 1945 disebutkan bahwa, "Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan sebesar-besarnya kemakmuran rakyat". Realisasi dari pasal ini dituangkan dalam Pasal 2 ayat (2) Undang-Undang No. 5 Tahun 1960 tentang Peraturan Dasar Pokok-Pokok Agraria (UUPA), yaitu Negara diberi wewenang untuk mengatur dan menyelenggarakan peruntukan, penggunaan, persediaan dan pemeliharaan bumi, air dan ruang angkasa. Lebih lanjut dalam Pasal 14 UUPA dijelaskan bahwa untuk mencapai apa yang menjadi cita-cita bangsa, maka Pemerintah membuat suatu Rencana Umum mengenai persediaan, peruntukan dan penggunaan bumi, air dan ruang angkasa untuk berbagai kepentingan hidup rakyat dan negara.

Saluran Jaringan irigasi untuk menunjang penyediaan pangan nasional sangat diperlukan, sehingga ketersediaan air di lahan akan terpenuhi walaupun lahan tersebut berada jauh dari sumber air permukaan (sungai). Hal tersebut tidak terlepas dari usaha teknik irigasi yaitu memberikan air dengan kondisi tepat mutu, tepat ruang dan tepat waktu dengan cara yang efektif dan ekonomis (Sudjarwadi, 1990). Kontribusi prasarana dan sarana irigasi terhadap ketahanan pangan selama ini cukup besar yaitu sebanyak 84 persen produksi beras nasional bersumber dari daerah irigasi (Hasan, 2005)

Kabupaten Bengkulu Tengah sebagai Kabupaten baru yang selama ini dibawah Pemerintahan Kabupaten Bengkulu Utara, jauh dari jangkauan pembinaan dan pelayanan terhadap kehidupan masyarakat (khususnya petani). Sebagai Kabupaten pemekaran mempunyai misi, antara lain; untuk mewujudkan pemanfaatan potensi sumberdaya alam, dan mewujudkan masyarakat sejahtera dengan melalui pembangunan ekonomi rakyat yang di dukung oleh sektor pertanian. Secara umum sebagian besar penduduk Kabupaten Bengkulu Tengah yang terdata bekerja disub sektor pertanian dengan jumlah 34.552 jiwa, atau 30% memiliki mata pencarian sebagai petani, sedangkan sisanya dibidang lain seperti buruh, Pegawai Negeri, yang terdaftar bekerja adalah sejumlah 18.034 jiwa dengan seluruh total 114,695 jiwa penduduk di Kabupaten Bengkulu Tengah.

Salah satu upaya Pemerintah Kabupaten Bengkulu Tengah untuk mempercepat membangun ekonomi masyarakat yang berbasis sumberdaya lokal, dan mengurangi kemiskinan diperdesaan, dan meningkatkan sarana dan prasarana kedepan yang lebih maju. Dengan adanya kerjasama antara Pemerintah dan Masyarakat dalam merencanakan, melaksanakan, dan melestarikan hasil pembangunan tersebut, maka pada dasarnya Kabupaten Bengkulu Tengah telah mendeklarasikan dirinya melalui Program Revitalisasi Pertanian, untuk menjadikan Kabupaten Bengkulu Tengah sebagai penghasil padi dan untuk meningkatkan penghasilan pendapatan daerah (PAD), kenyataan tersebut menunjukkan keberhasilan sektor pertanian dalam penyediaan kebutuhan konsumsi pangan penduduk Indonesia sangat ditentukan oleh keberhasilan pembangunan ber-irigasi.

Infrastruktur memegang peranan penting sebagai salah satu roda penggerak pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Keberadaan infrastruktur yang memadai sangat diperlukan dan menjadi bagian yang sangat penting dalam sistem pelayanan masyarakat. Berbagai fasilitas fisik merupakan hal yang vital guna mendukung berbagai kegiatan pemerintahan, perekonomian, industri dan kegiatan sosial di masyarakat dan pemerintahan (Soemardi dan Reini D, 2009).

Irigasi penting dalam dunia pertanian khususnya pada lahan persawahan untuk mengairi dan memberikan pasokan air di lahan pertanian. Irigasi memberikan pasokan air untuk lahan pertanian, sehingga petani tidak perlu takut lagi kekurangan air apalagi pada saat musim kemarau serta mendukung pembangunan pertanian untuk mencapai output yang maksimal dan ketahanan pangan, serta dalam upaya mewujudkan swasembada pangan nasional

Undang Undang Republik Indonesia. Nomor 7 Tahun 2004. Jakarta. Hak guna air dengan pengertian tersebut bukan merupakan hak pemilik atas air, tetapi hanya terbatas pada hak untuk memperoleh dan memakai atau mengusahakan sejumlah air, sesuai dengan alokasi yang ditetapkan oleh pemerintah kepada pengguna air, baik untuk yang wajib memperoleh izin maupun yang tidak wajib izin. Hak guna air untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari pertanian rakyat, dan kegiatan bukan usaha disebut dengan hak guna pakai air.

Evaluasi merupakan follow up kegiatan program pembangunan Infrastruktur yang telah dilaksanakan, evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana berhasil tidaknya program yang dilaksanakan, sehingga dari evaluasi ini bisa ditemukan ide baru dalam perencanaan pembuatan program berikutnya. Hal ini bisa dikatakan bahwa evaluasi dijadikan sebagai acuan kerja untuk Infrastruktur yang lebih maksimal.

Evaluasi di dalam pembangunan infrastruktur dapat membantu kinerja Pemerintah dalam kegiatan dalam pelaksanaan, sehingga dalam mengevaluasi infrastruktur jaringan irigasi di Kabupaten Bengkulu Tengah, dan juga dapat mengetahui adanya kekuatan dan kelemahan pada pelaksanaan tersebut, diharapkan untuk memperbaiki kelanjutannya.

LANDASAN TEORI

Pengertian Pembangunan Infrastruktur

Infrastruktur merupakan sarana dan prasarana dalam menciptakan suatu rencana yang dikembangkan melalui pembangunan, daerah perkotaan merupakan ruang daratan dimana terdapat konsentrasi penduduk dengan segala kegiatan, yang membutuhkan ketersediaan sarana dan prasarana dalam jumlah yang dibutuhkan, dan kualitas yang memadai dengan atas jumlah penduduk yang ada, dimana daerah belum menunjukkan perkembangan yang meningkat karena daerah perkotaan bisa dikatakan mempunyai daya tarik yang kuat.

Obsesi Seers dalam Kuncoro (1973), nampaknya didorong oleh keperhatinannya melihat kenyataan pembangunan di NSB, timbul kesan ia "tidak sabar" melihat implementasi strategi anti kemiskinan, orientasi pada kesempatan kerja, dan pemerataan pembangunan yang sering hanya berhenti sebagai retorika politik para penguasa NSB semata. Sejarah mencatat munculnya paradigma baru dalam pembangunan seperti pertumbuhan dengan distribusi kebutuhan pokok (basic needs), pembangunan mandiri (self-reliant development), pembangunan berkelanjutan dengan perhatian terhadap alam (ecodevelopment), dan pembangunan yang memperhatikan ketimpangan pendapatan menurut etnis (ethnodevelopment).

Dengan pengertian tersebut banyak pembangunan infrastruktur di daerah menanggapi secara politik, bukan sekedar pembangunan untuk meningkatkan kepentingan daerah yang menuju kehidupan yang layak, banyaknya pendapat dan pernyataan dengan adanya pembangunan bagi masyarakat hanyalah untuk kepentingan individualitas, bukan untuk pembangunan semata kemajuan daerah.

Tujuan Pembangunan Infrastruktur

Disadari bahwa pembangunan prasarana sangat penting bagi pertumbuhan dan pemerataan, dengan pembangunan karena peranan Pemerintah Daerah sangat besar untuk menentukan arah ekonomi, dan disamping itu juga peran serta swasta dan masyarakat yang bersifat partisipasi, dalam rangka mencapai tujuan pembangunan daerah pada jaringan irigasi yang berkelanjutan dan sesuai dengan kepentingan program, dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan kualitas kehidupan penduduk perdesaan.

Rahardjo (2005). menurut konsep ekonomi, prasarana dilakukan sebagai pelayanan publik (public utilities) dimana di dalamnya meliputi pembangkit tenaga listrik, telekomunikasi, saluran air, sanitasi dan pembuangan limbah padat (solid waste) dan pipa gas, sedangkan pelayanan umum (public work) mencakup jalan, irigasi, dan sarana transportasi lainnya yang meliputi kereta api perkotaan, angkutan, pelabuhan laut dan bandara udara. jika investasi prasarana menurun, maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan sebaliknya jika terdapat peningkatan investasi prasarana perkotaan, maka akan secara langsung meningkatkan pertumbuhan ekonomi, investasi prasarana, selain menunjang secara langsung perkembangan kegiatan sektor ekonomi, akan menunjang pula sektor-sektor terkait lainnya.

Konsep Pembangunan Infrastruktur

Konsep Allen dalam Kuncoro (2004), adalah pola berpikir atau ide yang dituangkan ke dasar perencanaan untuk pelaksanaan, dan berkaitan dengan rencana-rencana kedepan untuk memperluas pembangunan di kota atau perdesaan, serta mengacu pada pembangunan infrastruktur di Kabupaten/Kota, untuk itu konsep awal dalam perencanaan harus mempunyai azas-azas penataan ruang kawasan, sejarah perekonomian mencatat desentralisasi telah muncul ke permukaan sebagai paradigma baru, dalam kebijakan dan administrasi pembangunan

sejak dasawarsa 1970-an, tumbuhnya perhatian terhadap desentralisasi tidak hanya dikaitkan dengan gagalnya perencanaan terpusat, dan populernya strategi pertumbuhan dan pemerataan (growth with equity), tetapi juga adanya kesadaran bahwa pembangunan adalah suatu proses yang kompleks, dan penuh ke tidak pastian yang tidak mudah dikendalikan dan direncanakan dari pusat, karena itu dengan penuh keyakinan para pelopor desentralisasi mengajukan sederet panjang alasan dan argumen, tentang pentingnya desentralisasi dalam perencanaan dan administrasi di negara dunia ketiga.

Jaringan Irigasi

Jaringan irigasi adalah seluruh bangunan dan saluran yang berfungsi menyalurkan air irigasi dari sumber air lahan pertanian dan membuang kelebihan air pada lahan pertanian. Selain menyalurkan air irigasi dan membuang kelebihan air di petak, eksploitasi jaringan diharapkan dapat memanfaatkan air yang tersedia secara efektif dan efisien, dibagi secara adil dan merata, diberikan ke petak-petak lahan tersier dengan tepat cara, waktu dan jumlah, sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan tanaman dan dapat menghindari akibat negatif yang timbul oleh air berlebihan. (Widjiharti, E., et.al, 1997).

Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 12/PRT/M/2015, jaringan irigasi dibagi menjadi 3 (tiga), yaitu:

Jaringan irigasi primer, yaitu bagian dari jaringan irigasi yang terdiri atas bangunan utama, saluran induk/primer, saluran pembuangannya, bangunan bagi, bangunan bagi sadap, dan bangunan pelengkap

Jaringan irigasi sekunder, yaitu bagian dari jaringan irigasi yang terdiri atas saluran sekunder, saluran pembuangannya, bangunan bagi, bangunan bagi sadap, bangunan sadap dan bangunan pelengkap

Jaringan irigasi tersier adalah jaringan irigasi yang berfungsi sebagai prasarana pelayanan air irigasi dalam petak tersier yang terdiri dari saluran tersier, saluran kuarter dan saluran pembuang, boks tersier, boks kuarter serta bangunan pelengkap.

Irigasi

Irigasi berasal dari istilah "irrigatie" dalam bahasa Belanda atau "irrigation" dalam Bahasa Inggris, yang diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan untuk mendapatkan air dari sumbernya guna keperluan pertanian, mengalirkan dan membagikan air secara teratur dan setelah digunakan dapat dibuang kembali (Erman Mawardi & Moch Memed, 2002). Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 12/PRT/M/2015 irigasi merupakan usaha penyediaan, pengaturan, dan pembuangan air irigasi untuk menunjang pertanian yang jenisnya meliputi irigasi permukaan, irigasi rawa, irigasi air bawah tanah, irigasi pompa, dan irigasi tambak.

Pemanfaatan Irigasi

Pengelolaan irigasi sebagai bagian dari pemanfaatan potensi sumberdaya buatan, yang masih merupakan sektor dari pembangunan pengairan (sumberdaya air) yang sangat penting dalam menunjang produksi pertanian, dan ketahanan pangan Nasional. Oleh karena itu, pemanfaatan irigasi perlu dikelola dengan baik dan dikembangkan sesuai dengan tuntutan dan aspirasi masyarakat, untuk membangun irigasi di Kabupaten Bengkulu Tengah.

Strategi pembangunan pertanian saat ini diarahkan untuk mencapai terciptanya pertanian tangguh, yang dicirikan oleh kemampuan dalam penyediaan bahan pangan dalam jumlah yang cukup, mutu terjamin berkelanjutan dan mampu meningkatkan kesejahteraan petani, strategi tersebut diarahkan untuk mampu mendorong pertumbuhan sektor-sektor terkait dalam sistem perekonomian secara keseluruhan.

Visi pembangunan pertanian yaitu terwujudnya suatu pertanian yang modern, tangguh dan efisien menuju status otonomi yang maju dengan mengembangkan pertanian rakyat, yang di dukung oleh penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mensejahterakan masyarakat, dalam artian bahwa penerapan teknologi sangat diperlukan berkaitan dengan perkembangan pengetahuan, dan dalam rangka meningkatkan efisiensi waktu dan peningkatan mutu hasil.

Irigasi Perdesaan

Kehidupan dan penghidupan manusia berdasarkan sejarah dan pengalaman membuktikan, ketergantungannya yang sedemikian besar terhadap ketersediaan air bahkan lebih jauh dari dari itu, peradaban suatu komunitas manusia sebagai masyarakat ikut ditentukan oleh keberadaan sumberdaya air pada suatu daerah tertentu. Optimalisasi pemanfaatan sumberdaya air tersebut, sepenuhnya ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pola pengelolaan sumber daya air, masih belum mencapai tingkat yang diharapkan karena masih terbatasnya kesempatan dan kemampuan yang dimiliki diperdesaan.

Pengertian Evaluasi dalam Pembangunan Infrastruktur

Evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui keberhasilan atau kegagalan suatu kegiatan, dengan mengevaluasi pembangunan infrastruktur pada jaringan irigasi adalah sejauhmana dalam perencanaan, pelaksanaan dan pemanfaatan masyarakat dengan dilaksanakannya pembangunan, dan berbagai kebutuhan hidup dipenuhi kesesuaian tujuan yang ditemui dalam pelaksanaan kegiatan dengan menggunakan teknologi, maka masuklah unsur yang mengubah pola hidup yang serba selaras, sehingga timbulah masalah yang harus ditanggapi sebagai kelanjutannya, dan berbagai kebutuhan hidup dapat dipenuhi.

Menurut Dimiyati dan Mujiono dalam Arikunto (2006;191). Evaluasi adalah suatu proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (tujuan, kegiatan, keputusan, unjuk kerja, proses, objek dan nilai-nilai), berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian untuk menentukan nilai sesuatu dengan cara membandingkan dengan kriteria, evaluasi dapat langsung membandingkan dengan kriteria, dengan demikian evaluasi tidak selalu melalui proses mengukur (pengukuran) baru melakukan proses menilai (penilaian), tetapi dapat pula langsung melalui penilaian saja.

Menurut Sudarsono dalam Arikunto (1994;3), Bahwa penelitian evaluasi mempunyai konotasi kegiatan pengumpulan data atau informasi tentang pencapaian tujuan, proses dan

pelaksanaan program dilakukan secara sistematis dan metodologis ilmiah sehingga menghasilkan data yang akurat dan objektif, dan hasil tersebut dipergunakan untuk menentukan nilai atau tingkat keberhasilan suatu program yang dilihat dari segi efektifitas maupun efisiensinya, untuk pertimbangan apakah program dilanjutkan dan di kembangkan, apakah di modifikasi atau dihentikan.

Penerapan Evaluasi

Dengan ini diterapkan pada evaluasi pembangunan infrastruktur di Kabupaten Bengkulu Tengah, dilihat dari segi program dalam kegiatan pembangunan infrastruktur daerah yaitu terdiri dari; 1). Mencari informasi 2). Pertanyaan perorangan, serta kegiatan pendukung dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur, yakni; kunjungi ke kelompok tani sebagai pengguna pada jaringan irigasi.

Hasil yang ingin dicapai dengan evaluasi pembangunan infrastruktur jaringan irigasi adalah, mengevaluasi letak kelemahan dan kekurangan pada pelaksanaan maupun pemanfaatan hasil pembangunan infrastruktur jaringan irigasi bagi masyarakat di Kabupaten Bengkulu Tengah, sehingga pada akhirnya dapat memberi kontribusi yang baik dan efektif bagi penggunanya.

METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, pentingnya penelitian deskriptif sangat jelas menonjol dalam ilmu-ilmu sosial. Penelitian deskriptif adalah menyajikan satu gambar yang terperinci tentang satu situasi khusus, setting sosial atau hubungan. Atas dasar tersebut, data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis secara deskriptif sehingga memberikan gambaran mengenai fenomena-fenomena yang terjadi.

Sebelum pengolahan data lebih lanjut maka terlebih dahulu dilakukan skala pengukuran dengan menggunakan Skala Likert, menunjukkan jarak antara satu data dengan data yang lain dan mempunyai penilaian terhadap pembangunan jaringan irigasi di Kabupaten Bengkulu Tengah.

Kemudian dengan menggunakan metode rata-rata (*Mean*) dapat diketahui persepsi responden terhadap pelaksanaan pembangunan jaringan irigasi di Kabupaten Bengkulu Tengah. Nantinya yang akan digunakan untuk mengidentifikasi dalam program pembangunan infrastruktur jaringan irigasi di Kabupaten Bengkulu Tengah kedepan selanjutnya.

Skala Likert

Skala likert digunakan untuk mengukur gambaran dan evaluasi pemanfaatan tentang pembangunan jaringan irigasi. Dalam penelitian ini skala likert digunakan untuk mengukur gambaran dan evaluasi pemanfaatan tentang pembangunan jaringan irigasi bagi para kelompok tani di kabupaten Bengkulu Tengah.

Tabel 1. Skala Likert

No	Simbol	Keterangan	Skor
1	SS	Sangat Setuju	4
2	S	Setuju	3
3	TS	Tidak Setuju	2
4	STS	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Riduwan (2009:88)

Berdasarkan jawaban responden selanjutnya akan diperoleh satu kecenderungan atas jawaban responden tersebut. Kuesioner yang dibagikan dilakukan dengan *Skala Likert*, maka perhitungan angka indeks jawaban responden dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

Rumus : $T \times P_n$

Dimana :

T = Total jumlah responden yang memilih

P_n = Pilihan angka skor Likert

Interpretasi Skor Perhitungan

Agar mendapatkan hasil interpretasi, terlebih dahulu harus diketahui skor tertinggi (X) dan skor terendah (Y) untuk item penilaian dengan rumus sebagai berikut:

Index % = Total Skor / Y x 100

Y = skor tertinggi likert x jumlah responden

X = skor terendah likert x jumlah responden

Hal tersebut untuk menilai rata-rata masing-masing item kriteria interpretasi skor di kategorikan dalam Empat kelompok, antara lain ;

Angka 0% - 25% = Sangat lemah

Angka 26% - 50% = Lemah

Angka 51% - 75% = Kuat

Angka 76% - 100% = Sangat kuat

Sumber : Riduwan (2009:89)

Dari hasil nantinya dapat diketahui kelayakan program pembangunan infrastruktur jaringan irigasi di Kabupaten Bengkulu Tengah dari sikap, pendapat, dan persepsi para anggota kelompok tani yang nantinya akan dihitung dari pernyataan responden, keberhasilan merupakan yang sangat penting dalam mewujudkan pencapaian tujuan, dan sasaran serta bahkan perumusan tujuan dalam Pembangunan Jaringan Irigasi di Kabupaten Bengkulu Tengah Selanjutnya.

Uji Reliability

Hasil penelitian yang reliable, bila terdapat kesamaan dalam waktu yang berbeda (Sugiyono 2011:121). Pengujian reliabilitas dengan instrumen dengan rentang skor Antara 1-4 menggunakan rumus Cronbach/Alpha, dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas Instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_t^2$ = Jumlah varians skor tiap pertanyaan

σ_t^2 = Varians total

Jika nilai alpha > 0.7 artinya reliabilitas mencukupi (sufficient reliability) sementara jika alpha > 0.80 ini mensugestikan seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten memiliki reliabilitas yang kuat. Atau, ada pula yang memaknakannya sebagai berikut:

Jika alpha > 0.90 maka reliabilitas sempurna. Jika alpha antara 0.70 – 0.90 maka reliabilitas tinggi. Jika alpha 0.50 – 0.70 maka reliabilitas moderat. Jika alpha < 0.50 maka reliabilitas rendah. Jika alpha rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Hasil Kuesioner Kelompok Tani

Kontribusi jawaban responden kelompok tani yang dijadikan dalam penilaian terhadap evaluasi pembangunan jaringan irigasi di Kabupaten Bengkulu Tengah, dan untuk mengetahui sejauhmana program pembangunan infrastruktur jaringan irigasi di Kabupaten Bengkulu Tengah dapat diterapkan.

Adapun data kontribusi jawaban responden menerangkan bahwa, untuk populasi di Desa Rindu Hati dan Durian Demang Kabupaten Bengkulu Tengah secara sengaja "*purposive*" pada kelompok petani yang berjumlah 120 orang, dalam perhitungan dengan pengambilan sampel yang berjumlah 55 responden pada kelompok tani, untuk dapat mengetahui evaluasi jaringan irigasi di Kabupaten Bengkulu Tengah. Diuraikan pada jawaban responden pada tabel 2. sebagai berikut:

Tabel 2. Jawaban Responden Terhadap Pelaksanaan Pembangunan Jaringan Irigasi.

No	Item Soal	Skor Jawaban				Indeks
		1	2	3	4	
<i>Kebutuhan Jaringan Irigasi</i>						
1	Apakah, Pemerintah Kabupaten Bengkulu Tengah berkeinginan sangat kuat dalam pembangunan pertanian ber-irigasi yang dapat mempermudah bagi petani.	1	0	2	2	80
2	Apakah, Pembangunan jaringan irigasi yang terdiri atas saluran sekunder, saluran pembuangan dan bangunan sudah memadai pengelolaannya.	2	0	3	0	78
3	Apakah, Pemanfaatan potensi sumber daya air buatan masih merupakan sektor dari bangunan pengairan yang sangat penting dalam menunjang produksi pertanian.	4	7	5	9	81
4	Apakah, Sektor pertanian dalam peyediaan kebutuhan konsumsi pangan penduduk Indonesia sangat diperlukan dalam pembangunan irigasi	1	7	7	0	85
<i>Pelaksanaan Pembangunan Jaringan Irigasi</i>						
5	Apakah, Kebijakan Pemerintah daerah pembangunan jaringan irigasi sebagai prioritas dalam menunjang penyediaan sumber daya air.	4	2	0	9	75
6	Apakah, Bangunan pelengkap pada jaringan irigasi yang merupakan satu kesatuan yang diperlukan untuk penyediaan air belum tersedia.	1	4	4	6	84
<i>Sumber Daya Manusia</i>						
7	Apakah, Peradaban suatu komunitas manusia sebagai petani ikut ditentukan oleh keberadaan dan fungsi keberhasilan sebagai pengguna jaringan irigasi.	3	8	0	4	80
8	Apakah, Kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang mutu produk pertanian.	2	0	0	3	75
Jumlah		17	1	54	53	551
Rata-rata indeks						79%

Sumber : data diolah tahun 2021

Angka	0%	-	25%	=	Sangat lemah
Angka	26%	-	50%	=	Lemah
Angka	51%	-	75%	=	Kuat
Angka	76%	-	100%	=	Sangat kuat

Sumber :
Riduwan (2009:89)

Berdasarkan Tabel 2 bahwa, sebagaimana kontribusi jawaban responden kelompok tani terhadap pelaksanaan pembangunan jaringan irigasi dengan katagori rata-rata nilai indeks sebesar 79% adalah Sangat baik, sehingga dengan demikian pelaksanaan pembangunan jaringan irigasi menjadi diharapkan dapat menjadi prioritas sebagai kebutuhan utama jaringan irigasi di Kabupaten

Bengkulu Tengah. Hal tersebut dapat diamati pada sektor pertanian dalam peyediaan kebutuhan konsumsi pangan penduduk Indonesia sangat diperlukan dalam pembangunan irigasi dibandingkan dengan jawaban lain paling tinggi dengan nilai indek 85%, sedangkan nilai indeks paling rendah sebesar indek 75% yaitu kebijakan pemerintah daerah pembangunan jaringan irigasi sebagai prioritas dalam menunjang penyediaan sumber daya air dan kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang mutu produk pertanian namun kedua hal tersebut tetap memiliki jawaban yang kuat.

Sehubungan dengan hal tersebut berdasarkan hasil kuesioner jawaban para kelompok petani di desa Rindu Hati Kecamatan Taba Penanjung dan desa Durian Demang Kecamatan Karang Tinggi bahwa kebijakan pemerintah sangat berperan andil untuk pelaksanaan pembangunan jaringan irigasi. Pemerintah memiliki program dan perencanaan yang baik, dan pemerintah juga melakukan penyuluhan kepada para kelompok tani dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat petani tentang wawasan dan pengetahuan yang luas dalam menjaga mutu dan kualitas hasil pertanian dengan adanya penyediaan sumber daya air yang baik secara otomatis maka hasil pertanian akan meningkat dengan kualitas yang baik.

Selain itu juga secara rill titik berat pembangunan yang bertumpu pada sektor pertanian dengan jaringan irigasi, menunjukkan bahwa sektor pertanian masih mendapat prioritas utama dari dampak menyeluruh terhadap program yang meliputi; implementasi program, dampak, atau pengaruhnya setelah program dilaksanakan dan tingkat efisiensi program.

Berdasarkan ditinjau dari pernyataan para petani tentang jaringan irigasi bahwa, 1) Pengelolaan pasca panen dapat dinyatakan sudah diterapkan secara optimal. 2) Jaringan irigasi sebagai prasarana, akan berfungsi menunjang produksi padi sawah dan juga untuk peningkatan bagi petani. 3) Dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur jaringan irigasi telah banyak membantu masyarakat dengan menggunakan tenaga kerja dari desa setempat, tentang jaringan irigasi pada hasil item soal nomor 4 bahwa, penentuan lokasi jaringan irigasi pada umumnya aspirasi masyarakat untuk membantu dalam pelaksanaan pembangunan daerah, yang berarti tersebut pada umumnya dalam instensi tanam dengan aspirasi masyarakat sangatlah penting untuk membantu dalam pelaksanaan pembangunan daerah, artinya program tersebut dapat berjalan namun perlu ditingkatkan kembali program selanjutnya, dan untuk meyakinkan para kelompok tani dan diterapkannya program jaringan irigasi di desa Rindu Hati Kecamatan Taba Penanjung dan desa Durian Demang Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah, maka dalam kegiatan pembangunan infrastruktur jaringan irigasi untuk memenuhi kebutuhan kelompok tani pada sumber daya air.

Kebutuhan fisik mungkin di dasarkan atas salah satu bagian-bagian dalam rencana yang terperinci, spesifikasi yang lengkap, rancangan garis besarnya dan efisiensi waktu. Pelaksanaan suatu program harus lebih diteliti dengan tujuan yang ingin dicapai, karena ada juga sebagian kelompok tani yang tidak mendukung terhadapnya pembangunan jaringan irigasi di Kabupaten Bengkulu Tengah, hanya ketidaktauannya masalah program tersebut, program adalah alat penyampaian pada masyarakat khususnya petani untuk menunjang pertanian yang jenisnya meliputi; irigasi permukaan, irigasi rawa, irigasi air bawah tanah, irigasi pompa dan irigasi tambak. Sedangkan jaringan irigasi adalah saluran, bangunan, dan bangunan pelengkapannya yang merupakan satu kesatuan yang diperlukan, untuk penyediaan air, pembagian, pemberian, penggunaan, dan pembungan air irigasi.

Untuk mempercepat membangun ekonomi masyarakat yang berbasis sumber daya lokal dan mengurangi kemiskinan diperdesaan maka, untuk usaha penyediaan, pengaturan, dan pembuangan air irigasi harus direncanakan terlebih dahulu secara baik dan benar misalkan, pengujian berdasarkan secara empiris. Diuraikan pada jawaban responden terhadap aspek pemanfaatan Tabel 3. sebagai berikut:

Tabel 3 Jawaban Responden Terhadap Pemanfaatan

No	Item Soal	Skor Jawaban				Indeks
		1	2	3	4	
<i>Intensitas Tanam</i>						
1	Apakah, Pembangunan prasarana dan sarana berfungsi menunjang pengembangan perdesaan dinamis, interaktif.	2	5	0	8	84
2	Apakah, Pengelolaan pasca panen dapat dinyatakan belum semua diterapkan secara optimal.	2	2	5	6	84
3	Apakah, Jaringan irigasi sebagai prasarana, akan berfungsi menunjang produksi padi sawah dan juga untuk peningkatan bagi petani.	1	2	8	4	84
4	Apakah, Pembangunan sarana dan prasarana jaringan irigasi merupakan kebutuhan masyarakat yang utama untuk kepentingan pengaturan air di persawahan.	3	5	0	7	82
<i>Sumber Daya Air</i>						
5	Apakah, Sumber daya air mempunyai fungsi sosial, lingkungan hidup dan ekonomi yang diselenggarakan dan diwujudkan secara selaras.	3	2	7	3	82
6	Apakah, Pengelolaan air permukaan di dasari pada aliran sungai yang sebagian telah dialirkan Ke beberapa petak persawahan para petani.	2	5	4	4	86
7	Apakah, Pembangunan pengairan yang dilaksanakan oleh pemerintah merupakan upaya untuk memanfaatkan sumber daya air bagian dari lingkungan secara tepat guna.	3	5	8	9	79
8	Apakah, Sumber daya air dikuasai oleh negara dan diperlukan untuk sebesar - besarnya kemakmuran dan di manfaatkan rakyat.	3	4	8	0	84
9	Apakah, Pemanfaatan air ditujukan untuk masyarakat yang keberadaan dan ketersediaan air dengan kuantitas air serta pengelolaannya.	1	5	0	9	85
<i>Efisiensi dan Efektivitas Pemanfaatan Jaringan Irigasi</i>						
10	Apakah, Operasional pembinaan, pengaturan dan pengendalian pembangunan yang diarahkan untuk meningkatkan kinerja pembangunan di perdesaan yang optimal.	2	5	8	0	80
11	Apakah, Penentuan lokasi jaringan irigasi pada umumnya aspirasi masyarakat untuk membantu dalam pelaksanaan pembangunan daerah.	3	7	8	7	77
12	Apakah, Dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur jaringan irigasi telah banyak membantu masyarakat dengan menggunakan tenaga kerja dari desa setempat.	1	3	6	5	84
13	Apakah, Pembangunan infrastruktur jaringan irigasi saat ini masih ditandai oleh rendahnya aksesibilitas dan kualitas.	0	6	9	0	81
14	Apakah, Pemanfaatan IPTEK sebagai pendukung pembangunan infrastruktur dengan pengelolaan air dapat menghasilkan jaringan irigasi lebih efektif	1	3	1	0	86
15	Apakah, Pengelolaan dan pengaturan air sebagai kebutuhan masyarakat sudah diterapkan secara efisien dan benar.	3	5	7	0	84
16	Apakah, Optimalisasi pemanfaatan sumber daya air sepenuhnya ditujukan untuk meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan petani.	2	6	0	7	87
Jumlah		33	5	74	53	1417
Rata-rata indeks						83%

Sumber : Data diolah tahun 2021

Angka 0% - 25% = Sangat lemah

Angka 26% - 50% = Lemah

Angka 51% - 75% = Kuat

Angka 76% - 100% = Sangat kuat

Sumber : Riduwan (2009:89)

Pada Tabel 3 menunjukkan bahwa, dalam pemanfaatan hasil pembangunan infrastruktur jaringan irigasi di Kabupaten Bengkulu Tengah dari pernyataan responden dalam pembangunan

tersebut rata-rata nilai indeksinya sebesar 83% adalah sangat baik, pelaksanaan fisik selalu ditingkatkan dengan baik, didasarkan atas salah satu bagian penting pada pembangunan di sektor sarana dan prasarana yang dapat membantu kelompok tani dalam peningkatan pertumbuhan pendapatan. Hal tersebut dapat diamati pada poin skor jawaban 16 dibandingkan dengan jawaban lain paling tinggi dengan angka indeks sebesar 87% dengan kategori sangat kuat, tentang optimalisasi pemanfaatan sumber daya air sepenuhnya ditujukan untuk meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan petani, dan yang paling rendah nilai indeksinya sebesar 77% dan itu masih dikategorikan sangat kuat, persepsi para petani tentang jaringan irigasi pada hasil item soal nomor 11 bahwa, Penentuan Lokasi pembangunan jaringan irigasi bukan merupakan prioritas utama. Artinya walaupun sumber air itu jauh dari jangkauan areal persawahan, yang terpenting dalam pelaksanaan pengelolaan air di jaringan irigasi itu masih bisa teralirkan ke beberapa petak areal persawahan para petani.

Kontribusi yang diberikan oleh sektor pertanian sangat tinggi terhadap peluang kerja bagi masyarakat daerah Bengkulu Tengah. Kontribusi peluang kerja dari masing-masing sektor yang ada di Kabupaten Bengkulu Tengah, Prasarana irigasi yang dapat dikatakan kebutuhan pertanian masih belum dapat diandalkan, laju pengembangan sarana dan prasarana pengendali daya air masih belum mampu mengimbangi sejalan dengan perkembangan ekonomi daerah, di sisi lain konversi lahan pertanian telah mendorong perubahan fungsi prasarana irigasi sehingga, perlu dilakukan penyesuaian dan serta pengendalian. Pemanfaatan sumberdaya air dalam kehidupan masyarakat yang digunakan untuk kegiatan usaha pertanian dikenal dengan irigasi perkembangan yang terjadi di Kabupaten Bengkulu Tengah menunjukkan bahwa lebih dari 75% pemanfaatan air digunakan untuk mendukung budidaya usaha tani.

Usaha tani yang bertumpu pada sektor-sektor ekonomi menunjukkan bahwa, dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur jaringan irigasi ditinjau berbagai aspek yaitu seperti; kekurangan pendanaan, dan itupun tidak mengurangi semangat pelaksanaan pembangunan infrastruktur jaringan irigasi, karena pada jaringan irigasi memang benar-benar kebutuhan yang paling utama untuk meningkatkan sumber daya air yang efektif.

Di samping itu juga IPTEK sebagai pendukung pembangunan infrastruktur dengan pengelolaan air dapat menghasilkan jaringan irigasi lebih efektif, untuk memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi perbaikan kondisi sosial, ekonomi dan peningkatan kesejahteraan daerah. Namun dilain sisi sektor jaringan irigasi juga tetap memiliki nilai dari pernyataan responden yang baik, walaupun belum memadai tetapi memberikan pengaruh tertentu pada sasaran yang ditetapkan, apakah program berdampak positif atau sebaliknya dampak tersebut dinilai berdasarkan kriteria-kriteria keberhasilan, sehingga indikator dapat tercapainya tujuan pada suatu program, karena tujuan program tersebut perlu di spesifikasikan agar dapat diamati dan diukur setelah program itu di laksanakan. Di sisi lain konversi lahan pertanian telah mendorong perubahan fungsi sehingga perlu dilakukan penyesuaian dan pengendalian serta pemanfaatannya, sebab sumberdaya air dalam kehidupan kelompok tani yang untuk digunakan dalam kegiatan usaha pertanian dikenal dengan irigasi.

Uji Reliabilitas.

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Sugiyono, 2011). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* > 0.70 (Sugiyono, 2011). Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan *software SPSS* diperoleh nilai *cronbach alpha* untuk semua instrumen variabel lebih besar dari 0,7. Hal ini menunjukkan bahwa semua instrumen adalah reliabel (Tabel 4.).

Tabel 4. Hasil Perhitungan Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Kesimpulan
Pelaksanaan	0,703	Reliabel
Pemanfaatan	0,854	Reliabel

Sumber : Hasil pengolahan dengan SPSS Statistik 26

Berdasarkan tabel 4. uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Suatu variabel dikatakan reliable atau handal jika jawaban terhadap pertanyaan selalu konsisten. Jadi hasil koefisien reliabilitas pelaksanaan adalah sebesar 0,703, dan pemanfaatan adalah sebesar 0,854, ternyata memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70 yang berarti kedua variabel dinyatakan reliable atau memenuhi persyaratan.

Pembahasan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembangunan infrastruktur jaringan irigasi di Kabupaten Bengkulu Tengah sangat di dukung oleh kelompok tani, yang dilakukan dalam perhitungan *Skala Likert*, dengan mencari nilai persentase nilai rata-rata kriteria interpretasi skor dalam angka 81% sampai dengan 100% presentase di cantumkan sangat kuat.

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji reliabilitas perhitungan dengan bantuan *software SPSS* diperoleh nilai *cronbach alpha* dengan variabel pelaksanaan adalah sebesar 0,703, dan pemanfaatan adalah sebesar 0,854, ternyata memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,70 yang berarti kedua variabel dinyatakan reliable atau memenuhi persyaratan.

Maka hasil yang dimaksud menunjukkan bahwa, kelompok tani sebagai responden utama untuk tercapainya dalam pelaksanaan dan kegiatan penelitian ini, yang menyatakan responsif terhadap pembangunan infrastruktur jaringan irigasi di Kabupaten Bengkulu Tengah, walaupun hanya terlaksana 471.00 meter dari total jaringan irigasi di Kabupaten Bengkulu Tengah \pm 15.542,23 meter diperkirakan baru 3,03%, dari hasil pembangunan infrastruktur jaringan irigasi khususnya di Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah. Tetapi juga masih banyaknya konterpesi dari responden mendukung atau tidak mendukung dalam pembangunan infrastruktur jaringan irigasi, pada prinsipnya para petani di Kabupaten Bengkulu Tengah terhadap pembangunan infrastruktur jaringan irigasi sangat membutuhkan dan berrmanfaat untuk kebutuhan dalam meningkatnya sumber produksi pertanian, karena keluhan mereka hanya dalam pelaksanaan tersebut banyaknya belum tercapai pembangunan, yang merupakan sektor dari pembangunan pengairan (sumberdaya air) yang sangat penting dalam menunjang produksi panen padi sawah.

Penggunaan air irigasi adalah dapat mempermudah untuk menfaatkan air sebagai kebutuhan yang utama dalam kehidupan sehari-hari bagi kelompok tani khususnya di desa Rindu Hati Kecamatan Taba Penanjung dan desa Durian Demang Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah. Sebagaimana yang telah diuraikan diatas terhadap program pembangunan infrastruktur jaringan irigasi di Kabupaten Bengkulu Tengah, terlihat kebutuhan pada jaringan irigasi adalah faktor utama dalam meningkatnya keberhasilan Program Revitalisasi Pertanian untuk menjadikan Kabupaten Bengkulu Tengah sebagai Lumbung Padi dan penghasil daerah (PAD) kedepannya. Yang dimaksud infrastruktur dalam pembangunan irigasi, adalah usaha penyediaan, pengaturan, dan pembuangan air irigasi untuk menunjang pertanian yang jenisnya meliputi irigasi permukaan, irigasi rawa, irigasi air bawah tanah, irigasi pompa dan irigasi tambak. Sedangkan jaringan irigasi adalah saluran, bangunan, dan bangunan pelengkapannya yang merupakan satu kesatuan yang diperlukan untuk penyediaan air, pembagian, pemberian, penggunaan, dan pembungan air irigasi.

Sebagai acuan dalam pelaksanaan program selanjutnya yang akan dilaksanakan harus mempertimbangkan hal-hal berikut:

1. Memenuhi kebutuhan infrastruktur yang prioritas bagi masyarakat perdesaan.
2. Memprioritaskan pemberian kesempatan kerja pada masyarakat.

3. Penggunaan teknologi sederhana yang dapat dilaksanakan oleh masyarakat atau teknologi yang sesuai dengan kebutuhan.
4. Merupakan infrastruktur yang dapat dilaksanakan dan dikelola oleh masyarakat.
5. Tidak menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan, sosial dan budaya.
6. Terintegrasi dengan sistem infrastruktur pada irigasi.

Oleh karena itu, pemanfaatan irigasi perlu dikelola dengan baik dan ditingkatkan lagi untuk terciptanya pertanian yang tangguh, dilihat dari kemampuan dalam penyediaan bahan pangan dalam jumlah yang cukup, mutu terjamin berkelanjutan dan mampu meningkatkan kesejahteraan petani yang merupakan faktor utama kebutuhan petani, sebagai pemanfaatan sumber daya air yang baik atau diukur dengan kebutuhan sesuai lokasi untuk peningkatan hasil pertanian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian responden kelompok tani atas sikap, pendapat, dan persepsi menunjukkan bahwa penerapan pembangunan infrastruktur jaringan irigasi di Kabupaten Bengkulu Tengah sangat di dukung oleh kelompok tani, yang dilakukan dalam perhitungan Skala Likert, dengan mencari nilai persentase nilai rata-rata kriteria interpretasi skor dalam angka 81% sampai dengan 100% presentase di cantumkan sangat kuat.

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji reliabilitas perhitungan dengan bantuan software SPSS diperoleh nilai cronbach alpha dengan variabel pelaksanaan adalah sebesar 0,703, dan pemanfaatan adalah sebesar 0,854, ternyata memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70 yang berarti kedua variabel dinyatakan reliabel atau memenuhi persyaratan. Dengan demikian pelaksanaan pembangunan jaringan irigasi sebagai prioritas dalam menunjang penyediaan sumber daya air, berfungsi menunjang pengembangan perdesaan dinamis, interaktif, dan sebagai pertanian ber-irigasi kedepannya. Dengan adanya pembangunan jaringan irigasi dapat menurunkan jumlah penduduk miskin di perdesaan, meningkatnya kualitas lingkungan hidup di perdesaan dan di perkotaan. Hal ini dicerminkan oleh meningkatnya penyediaan sumber daya air untuk keberlangsungan aktivitas kehidupan manusia. Kualitas lingkungan hidup di perdesaan menjadi lebih baik pula karena terpadunya pelaksanaan pembangunan pengairan dengan usaha pengembangan tata ruang dan tata guna tanah. Dampaknya adalah pada meningkatnya pendapatan petani

Pemanfaatan sumber daya air sepenuhnya ditujukan untuk meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan petani dengan pemanfaatan IPTEK sebagai pendukung pembangunan infrastruktur dengan pengelolaan air dapat menghasilkan jaringan irigasi lebih efektif. Dengan penguasaan IPTEK yang baik oleh para petani, maka dapat meningkatkan perencanaan pengembangan sumber daya air, yang terpadu dengan pengembangan wilayah, terutama untuk permukiman dan pengembangan industri-industri.

Saran

Kehidupan dan penghidupan manusia berdasarkan sejarah dan pengalaman membuktikan ketergantungannya yang sedemikian besar terhadap ketersediaan air. Bahkan lebih jauh dari itu, peradaban suatu komunitas manusia sebagai masyarakat ikut ditentukan oleh keberadaan sumberdaya air pada suatu daerah tertentu. Optimalisasi pemanfaatan sumberdaya air tersebut, sepenuhnya ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pola pengelolaan sumber daya air, masih belum mencapai tingkat yang diharapkan karena masih terbatasnya kesempatan dan kemampuan yang dimiliki.

Sebagai tindak lanjut pasal 19 dan pasal 20 UUPR . maka telah ditetapkan PP No 47 Tahun 1997 tentang rencana tata ruang wilayah nasional, yang merupakan strategi dan arah kebijaksanaan pemanfaatan ruang wilayah Negara, RTRW nasional berisi ;

1. Penetapan kawasan lindung, kawasan budidaya dan kawasan tertentu yang ditetapkan secara nasional.
2. Norma dan criteria pemanfaatan ruang.
3. Pedoman pengendalian pemanfaatan ruang

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian (suatu pendekatan praktis)*, Jakarta : Rineka Cipta
- Arthur B. Gallion, FAIA, Simon Eisner, APA,AICP-1997. *Pengantar Perancangan Kota edisi Kelima jilid 2*
- Asa Mandiri -2007, *Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RJPJ) tahun 2005-2025*.
- BAPPEDA. 2020. *Master Plan Penanggulangan Kemiskinan Kabupaten Bengkulu Tengah, Refrensi Desa tertinggal*
- BAPPEDA Kabupaten Bengkulu Tengah. 2020. *Kabupaten Bengkulu Tengah Dalam Angka*. BPS. 2020, Bengkulu Tengah 2020. *Kabupaten Bengkulu Tengah Dalam Angka*. BPS. 2017, 2018, 2019,2020 Bengkulu Tengah
- Karjoredjo, Sarji. 1999. *Desentralisasi Pembangunan Daerah di Indonesia*. Salatiga: FEUKSW.
- Wibowo, D.H. 1999. *Sektor Pertanian: Ada Tanda-tanda Pemulihan Yang Mantap*, Himpunan Alumni IPB, Bogor.
- Mudrajad Kuncoro. 2004. *Otonomi & Pembangunan Daerah, Ph.D-UGM. (Reformasi Perencanaan strategis dan peluang)*
- Muljadi Pudjosumarto-UNBRA (1988). *Evaluasi Proyek*.
- Ridwan. 2008. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, Jakarta
- Rahardjo Adisasmita. 2005. *Pembangunan Ekonomi Perkotaan*, Jakarta
- Suad Husnan,Suwarsono Muhamad (Okt 2000) UIIY-UGM, *Studi Kelayakan Proyek edisi ke empat*
- Soeharsono Sagir. 2008. *Kapita Selekta Ekonomi Indonesia*, (UNPAD), Bandung
- Ulber Silalahi, M.Budyatna. 2009. *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta
- Wibowo, D. H. *Sektor Pertanian. 1999. Ada Tanda-tanda Pemulihan Yang Mantap*, Himpunan Alumni IPB, Bogor
- Sumber Daya air . *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2004*
- Salim, Emil. 1995. *Lingkungan Hidup dan Pembangunan*, Mutiara Sumber Widya, Jakarta
- Salim, Emil. 1996. *Pembangunan Berwawasan Lingkungan*, LP3ES, Jakarta
- Soemarwoto, Otto. 1994. *Ekologi Lingkungan Hidup dan Pengembangan*, Jakarta : Penerbit Djembatan
- Sugandhy, Aca. 1994. *Operasionalisasi Penataan Ruang dan Trilogi Pembangunan*”, Jakarta,